

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Geografi Industri merupakan penggabungan dua hal berbeda namun memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Pengertian Geografi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari segala fenomena yang ada dipermukaan bumi serta perbedaan dan persamaan gejala permukaan bumi melalui pendekatan kelingkungan, pendekatan kewilayahan dan keruangan. Sedangkan industri itu sendiri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan - bahan baku menjadi barang yang memiliki manfaat serta nilai ekonomis. Secara garis besar, Geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu: Geografi Fisik (*Physical Geography*), Geografi Manusia (*Human Geography*), dan Geografi Regional (*Regional Geography*). Geografi Ekonomi adalah cabang Geografi Manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk didalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, komunikasi, transportasi dan lain sebagainya (Sumaatmadja, 2005).

Industri rumah tangga adalah suatu bentuk perekonomian rakyat di Indonesia, apabila dikembangkan akan mampu memecahkan masalah dasar pembangunan di Indonesia dan mampu membantu tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional. Industri kecil berperan dalam menciptakan suatu proses industrialisasi di Indonesia yang berkesinambungan. Industrialisasi yang berkesinambungan adalah suatu proses yang tidak menciptakan ketergantungan industri - industri yang tercipta oleh proses itu terhadap pasar luar negeri (Tjitrosoepomo, 2006).

Salah satunya penciptaan lahan peningkatan ekonomi masyarakat dengan menciptakan industri batu bata merah. Industri batu bata merah merupakan suatu jenis usaha yang cukup mampu bertahan dari guncangan ekonomi. Usaha batu bata merah merupakan usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena usaha ini telah menciptakan lapangan kerjadan dapat menyerap tenaga kerja di daerah

pedesaan dan kota-kota kecil. Usaha batu bata merah merupakan salah satu usaha industri kecil yang menjanjikan di Kecamatan Purwodadi. Usaha ini juga merupakan usaha yang banyak terdapat di Kecamatan Purwodadi yaitu terdapat 15 unit usaha batu bata yang ada dan memiliki jarak yang berdekatan antara satu dengan yang lain. Usaha ini telah ada sejak lama dan berkembang di daerah kabupaten dan Kecamatan Provinsi Sumatera Barat, salah satunya yaitu di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purwodadi. Usaha ini mampu memberikan tambahan pendapatan bagi penduduk sekitar dan juga dapat menampung penduduk yang menganggur dengan menyediakan lapangan pekerjaan pada usaha tersebut tersebut. Dalam satu usaha batu bata merah memiliki atau menggunakan 5 orang atau lebih tenaga kerja yang bekerja pada usaha batu bata. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan dibidang properti akan juga meningkatkan permintaan terhadap batu bata merah sebagai bahan yang digunakan dalam pembangunan bangunan yang dilakukan di bidang usaha property.

Industri rumah tangga sebagai industri kecil di pedesaan dapat dianggap sebagai respon terhadap berbagai perubahan struktur ekonomi pedesaan. Penyempitan lahan terjadi dimana-mana dan kesempatan kerja semakin teratas, industri rumah tangga bentuknya merupakan reaksi langsung terhadap kemunduran itu. Industri rumah tangga dalam alternatif pekerjaan dan pendapatan sebagai tambahan yang diperoleh dari sektor pertanian (Dahroni,1997)

Salah satu industri rumah tangga yang ada di Kecamatan Purwodadi ini adalah industri bata merah. Sehingga penulis berminat untuk melakukan penelitian karena industri bata merah pada daerah ini masih aktif berproduksi dan ingin mengetahui bagaimana perkembangan industri bata merah sejauh ini. Industri bata merah termasuk industri rumah tangga karena tidak banyak melibatkan tenaga kerja. (Khoiruni,2017)

Kabupaten grobogan tepatnya di Kecamatan Purwodadi terdapat 2 desa mempunyai industri baik kecil, sedang, maupun besar. Salah satu industri di desa tersebut ialah industri bata merah atau yang kenal dengan nama bata merah. Kecamatan Purwodadi ialah paling banyak dibanding dengan Kecamatan lainnya. Untuk penjelasan lebih lanjut. (Khoiruni, 2017)

Tabel 1. 1 Jumlah Unit Industri Kecamatan Purwodadi 2019

Kecamatan	Desa	Unit usaha
Purwodadi	Kuripan	22
	Putat	34
Brati	Karangsari	12
	Menduran	11
Grobogan	Grobogan	21
Gubug	Kuwaron	12
Pulokulon	Pulokulon	4
Wirosari	Tegalrejo	5
	Kronggen	12
Tawangharjo	Tawangharjo	24

Sumber: BPS Kabupaten Grobogan, 2019

Berdasarkan data BPS Kabupaten Grobogan tahun 2019, Kabupaten Grobogan mempunyai jumlah industri bata merah sebanyak 157 unit usaha yang terbagi di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Grobogan. Kecamatan yang memiliki unit industri paling banyak yaitu di Kecamatan Purwodadi dengan jumlah usaha 56 unit. Namun yang memiliki jumlah tenaga kerja paling banyak berada di Kecamatan Purwodadi.

Tabel 1. 2 Jumlah Industri Bata Merah Di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan

Tahun	Jumlah industri	Persentase (%)
2017	22	22
2018	31	32
2019	45	46
Jumlah	98	100

Sumber: BPS Kecamatan Purwodadi, 2019

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa perkembangan industri bata merah di Kecamatan Purwodadi mengalami kenaikan tiap tahunnya. Dapat dilihat dari tahun 2016 yang berjumlah tidak ketahu, tahun 2017 jumlah industri 22, tahun 2018 berjumlah 31, berikutnya tahun 2019 berjumlah 45. Terbukti bahwa permintaan konsumen atas bata merah selalu bertambah tiap tahunnya padahal pembuatan bata merah itu sendiri masih tradisional. Konsumen memilih bata merah karna harga yang murah tetapi juga kuat dibandingkan dengan bata ringan sekarang. Harga bata merah yang awal tahun 2017 dengan harga 1500 per biji dan sekarang naik menjadi harga 1700 per biji (Khoiriun, 2017). Diera modern seperti

sekarang pasti muncul jenis bata merah baru yang diproduksi secara modern. Banyak industri bata merah yang sudah menggunakan sistem modern tanpa penjemuran yang bergantung dengan cuaca.

Selain itu dengan adanya Program sejuta rumah Pemerintah Presiden Jokowi yang dilakukan pemerintah akan berdampak kepada jumlah permintaan akan batu bata di Kecamatan Purwodadi sebagai bahan dasar pembangunan rumah. Permintaan akan batu bata di Kecamatan Purwodadi terus meningkat dari daerah disekitar Kecamatan Purwodadi, permintaan akan kebutuhan batu bata merah di karenakan terus meningkatnya pembangunan perumahan di daerah sekitar Kecamatan Purwodadi di samping itu Program Pemerintah Presiden Jokowi yaitu Program sejuta rumah yang bertujuan agar rakyat Indonesia semakin banyak mempunyai rumah sendiri. 3 Uang muka dari program sejuta rumah ini hanya 1% dari total harga keseluruhan.

Besar uang muka ini lebih rendah dibandingkan dengan harga uang muka dari perumahan komersial biasanya. Uang muka dari perumahan komersial biasanya sebesar 20% sampai 30% dari total harga. Inilah yang membuat harga rumah komersial biasanya sangat sulit untuk di jangkau oleh masyarakat menengah ke bawah. Dengan adanya perumahan sejuta rumah ini, diharapkan masyarakat Indonesia akan lebih mudah untuk mempunyai rumah sendiri karena uang mukanya yang sangat ringan. Karena kemudahan yang diberikan pemerintah itulah yang menyebabkan permintaan akan perumahan bersubsidi terus meningkat tidak terkecuali di Kabupaten Purwodadi yang berdampak kepada permintaan akan batu bata meningkat sebagai salah satu bahan dasar dalam pembangunan rumah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan penetapan kebijakan untuk meningkatkan produksi industri kecil batu bata merah. Industri kecil batu bata merah di Kabupaten Purwodadi perlu diidentifikasi untuk mendukung analisa selanjutnya yang lebih mendalam, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja industri batu bata di Kecamatan Purwodadi dalam memenuhi permintaan batu bata merah sebagai salah satu bahan dasar pembuatan perumahan di Kabupaten Purwodadi. Berdasarkan uraian diatas maka, untuk memperoleh gambaran lebih mendalam tentang perkembangan industri tersebut, sehingga

penulis mengambil judul **”Perkembangan Usaha Industri Bata Merah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2020”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana industri bata merah di Kecamatan Purwodadi 2020
2. Menganalisis yang mempengaruhi perkembangan industri bata merah di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji indusutri bata merah di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2020
2. Mengkaji yang mempengaruhi perkembangan industri bata merah di Kecamatan Purwodadi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Memberikan informasi kepada masyarakat grobogan tentang industribata merah yang ada di kabupaten grobogan ini.
2. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Geografi UMS
3. Sebagai sumber refrensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya.

1.5.1 Telaah Pustaka

a. Ilmu Grografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari segala aktifitas manusia dan alam serta interaksi diantara keduanya melalui perspektif ruang hingga terbentuk pola ruang tertentu. Pemahaman holistik terhadap

fenomena tersebut dapat menciptakan wawasan konseptual, pola pikir, dan kemampuan aplikatif yang khas keruangan untuk diterapkan dalam berbagai bidang pekerjaan perencanaan dan pengembangan wilayah, pengelolaan lingkungan hidup, kehutanan, pertambangan, energi, industri, transportasi, perbankan, manajemen, pemasaran, pendidikan, dan sebagainya (Hastuti, 2017).

Geografi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan. (Bintarto, 1981)

Geografi secara harfiah berarti deskripsi tentang bumi. Jadi geografi merupakan ilmu yang menggambarkan tentang keadaan bumi. Menurut Bintarto dan Surastopo (1984) geografi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang alam yaitu mempelajari hubungan kausal gejala muka bumi baik fisik maupun sosial, makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, pendekatan ekologi (kelingkungan) dan pendekatan regional (kewilayahan) untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan suatu wilayah.

b. Geografi Industri

Geografi yang mempunyai studi ilmu alam dan juga ilmu sosial mempunyai banyak cabang, salah satunya adalah geografi industri (*industrial geography*). Selanjutnya, Daldjoeni (1992) berpendapat bahwa geografi dalam tradisinya yang kuno bergiat dalam penemuan dan perubahan kawasan-kawasan baru di permukaan bumi, lalu hasilnya berupa aneka catatan yang akurat tentang itu serta deskripsi mengenai persebaran berbagai gejala dan hakikat tempat-tempat. dalam geografi, industri dikaji secara mendalam melalui perspektif geografi yang ada, dengan mencakup berbagai pendekatan dalam geografi.

Istilah industri sering diidentikkan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. dari definisi tersebut, istilah industri sering disebut sebagai kegiatan manufaktur (*manufacturing*). Padahal, pengertian industri sangatlah luas, yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial.

c. **Industri**

Menurut Undang-Undang RI No.5 Tahun 1984 Bab 1 Pasal tentang perindustrian, menyebutkan definisi industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai jual lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri.

Menurut sensus industri tahun 2019, industri dapat diklasifikasi berdasarkan jumlah tenaga kerja .

- a) Industri rumah tangga : 1-4 orang
- b) Industri kecil : 5-19 orang
- c) Industri sedang : 20-90 orang
- d) Industri besar : lebih dari 94 orang

1) **Klasifikasi Industri**

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

- a) Industri rumah tangga, Sektor industri rumah tangga ini merupakan industri yang kecil skala atau jangkauannya. Ciri-ciri industri rumah tagga antara lain adalah:
 - (1) Mempunyai tenaga kerja maksimal 4 orang.
 - (2) Memiliki modal yang terbatas.
 - (3) Tenaga kerja berasal dari keluarga.
 - (4) Pemilik atau pengelola industri adalah kepala keluarga.

Itulah beberapa ciri dari industri rumah tangga. Industri rumah tangga ini biasanya melakukan kegiatannya di rumah atau di dekat rumah. Contoh industri rumah tangga ini diantaranya adalah industri tahu atau tempe, serta berbagai makanan ringan yang berskala kecil.

b) Industri kecil merupakan industri yang lebih besar daripada industri rumah tangga. Industri ini mempunyai beberapa ciri antara lain sebagai berikut:

- (1) Tenaga kerja yang terlibat berasal dari lingkungan sekitar rumah atau masih ada hubungan kerabat.
- (2) Modal yang dibutuhkan relatif kecil.
- (3) Mempunyai tenaga kerja yang berjumlah antara 5 hingga 19 orang.

Itulah beberapa ciri dari industri kecil. Contoh-contoh dari industri kecil ini adalah industri pembuatan genteng, industri batu bata maupun industri pengolahan rotan.

c) Industri sedang adalah industri yang peranannya cukup besar bagi perekonomian suatu wilayah atau daerah. Industri sedang ini mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:

- (1) Modal yang digunakan cukup besar.
- (2) Pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu.
- (3) Tenaga kerja yang dibutuhkan mempunyai keterampilan tertentu.
- (4) Tenaga kerja yang digunakan sekitar 20 hingga 99 orang.

Itulah beberapa ciri yang dimiliki industri sedang. Beberapa contoh industri ini antara lain industri konveksi, industri keramik, dan lain sebagainya.

d) Industri besar adalah industri yang peranannya besar bagi perekonomian suatu wilayah atau daerah. Industri sedang ini mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:

- (1) Tenaga kerja yang dibutuhkan mempunyai keterampilan tertentu.
- (2) Pimpinan perusahaan adalah orang yang terampil dalam bidang manajerial tertentu.
- (3) Tenaga kerja yang digunakan sekitar lebih dari 99 orang.

Itulah beberapa ciri yang dimiliki industri besar. Beberapa contoh industri ini antara lain industri pembuatan mesin serta alat- alat berat. Modal yang digunakan sangat besar. (Lie lieana, 2008)

Berikut ini penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dapat dijadikan refrensi penulisan penelitian ini :

Arif Rahmat Bahtiar (1999), Dalam penelitian yang berjudul “Industri Batu Bata dan Peranannya Sebagai Usaha Tani di Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Boyolali. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor produksi yang berpengaruh terhadap 1 unit produksi, pengaruh sawah tadah hujan dan irigasi, Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pendapatan industri batu bata terhadap pendapatan total rumah. Metode yang digunakan ialah Survei. Hasil penelitian yang di dapat produksi batu bata yang digunakan petani oleh –petani yang mengerjakan sawah tadah hujan lebih banyak di desa, Faktor yang paling berpengaruh adalah bahan baku dan tenaga kerja.

Yun Winangsih (2003), Dalam penelitian yang berjudul “ Pola Distribusi dan Perkembangan Usaha Industri Batu Bata di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor faktor yang menyebabkan perbedaan penyebaran jumlah pengusaha industri batu bata dan pola penyebarannya di Kecamatan Mojolaban, Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi berkembangnya industri batu bata merah di kecamatan Mojolaban. Metode yang digunakan ialah survei. Hasil penelitian yang di dapat mengetahui perkembangan industri batu bata merah di Kecamatan Mojolaban. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Arif Rahmat Bahtiar (1999) adalah sama sama mengkaji pengrajin batu

bata merah dan perkembangan batu bata merah. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Arif Rahmat Bahtiar (1999) adalah hasil penelitian, tempat penelitiannya, dan tahun penelitian.

Putri Mahardika Kencana (2018), Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Perkembangan Industri Batu Bata di Desa Srimulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen Tahun 2014-2018. Tujuan penelitian untuk menganalisis perkembangan industri batu bata di Desa Srimulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen tahun 2014-2018, menganalisis faktor yang mempengaruhi perkembangan batu bata di Desa Srimulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Metode yang digunakan ialah survei. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil perkembangan industri di Desa Srimulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen, Faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan industri batu bata merah adalah modal kerja, dan pemasaran. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Yun Winangsih (2003) adalah sama sama mengkaji pengrajin batu bata merah dan perkembangan batu bata merah. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Yun Winangsih (2003) adalah hasil penelitian, tempat penelitiannya, dan tahun penelitian.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 1. 3 Penelitian sebelumnya

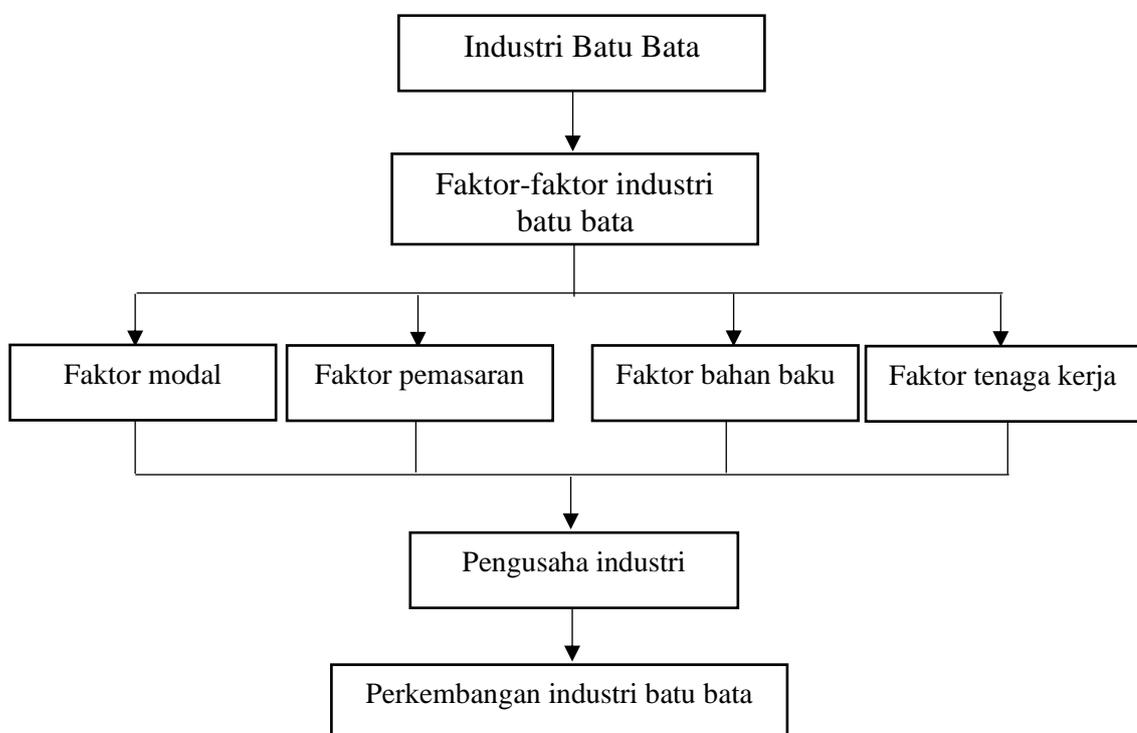
No	Penelitian	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Arif Rahmat Bahtiar (1999)	Industri Batu Bata dan Peranannya Sebagai Usaha Tani di Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Boyolali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui faktor faktor produksi yang berpengaruh terhadap 1 unit produksi, pengaruh sawah tadah hujan dan irigasi. 2. Mengetahui seberapa besar sumbangan pendapatan industri batubata terhadap pendapatan total rumah 	Survei	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi batu bata yang di produksi petani oleh petani yang mengerjakan sawah tadah hujan lebih banyak di desa Padean. 2. Faktor yang paling berpengaruh adalah bahan baku dan tenaga kerja.
2.	Yun Winangsih (2003)	Pola Distribusi dan Perkembangan Usaha Industri Batu Bata di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengetahui faktor faktor yang menyebabkan perbedaan penyebaran jumlah pengusaha industri batu bata dan pola penyebarannya di Kecamatan Mojolaban. 4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya industri batu bata merah di Kecamatan Mojolaban. 	Survei	Mengetahi perkembangan industri batu bata merah di Kecamatan Mojolaban.
3.	Putri Mahardhika Kencana (2018)	Analisis Perkembangan Industri Bata Di Desa Srimulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen Tahun 2014-2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis perkembangan industri batu bata di Desa Srimulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen Tahun 2014-2018 2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi perkembangan batu bata di Desa Srimulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. 	Survei	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan industri di desa srimulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen tahun 2014-2018 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri batu bata adalah modal, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran.
4.	Danutirta Ananta	Perkembangan Usaha Industri Bata Merah Kecamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan 	Survei	

	(2020)	Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2020	industri batu bata di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. 2. Menganalisis perkembangan industri batu bata di Kecamatan Purwodadi 2020.		
--	--------	---	---	--	--

Sumber: Pengolahan data, 2020

1.6 Kerangka Penelitian

Bertambahnya jumlah penduduk dan kurangnya lahan pertanian di daerah pedesaan mengakibatkan banyaknya pengangguran di daerah pedesaan. Hal ini mendorong masyarakat untuk mencari pendapatan lain selain dari pertanian yaitu beralih ke sektor industri rumah tangga seperti industri batu bata merah yang saat ini yang berkembang menjadi aktivitas penduduk sehingga dapat membantu perekonomian atau menjadi sumber pendapatan masyarakat. Banyaknya permintaan batu bata di sektor pembangunan semakin tahun semakin meningkat. Dilihat dari pelaku usaha yaitu penduduk yang memiliki karakteristik masing-masing. Karakteristik penduduk dapat dilihat dari demografi dan sosial ekonomi. Perkembangan industri batu-bata memiliki faktor pendorong dan faktor pendukung. Faktor pendorong dalam industri batu-bata bisa dilihat dengan banyaknya permintaan dan penjualan batu-bata. Sedangkan faktor pendukung dalam industri batu bata antara lain dengan adanya bahan baku batu bata yang tersedia, pemasaran, faktor modal dan faktor tenaga kerja. Dari beberapa faktor tersebut dapat mengetahui implementasi perkembangan industri batu bata dari masa ke masa.



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis, 2020

1.7 Batasan Oprasional

Bahan Baku adalah bahan yang digunakan sebagai bahan baku utama untuk menghasilkan barang jadi ataupun barang setengah jadi. (Bale,1981)

Industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau bahan di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat.(Setyawan Sa,2000)

Desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, social, ekonomis, kultural setempat dalam hubungan pengaruh timbal balik dengan daerah lain (Bintarto, 1997).

Industri Rumah Tangga adalah kegiatan yang mempekerjakan 1-4 orang pkerja dalam kegiatan ekonomi (Irsan A.S, 1996).

Industri Kecil adalah industri yang mempekerjakan 4-5 orang pekerja dalam ekonomi suatu pabrik atau perusahaan (Irsan A.S, 1996).

Ketrampilan adalah daya imajinasi dan usaha kreatif yang di tuangkan dalam bentuk obyek-obyek tertentu (L. Widarto, 1995).

Modal adalah biaya atau barang yang digunakan untuk produksi meliputi bahan baku, tenaga kerja, bahan bakar dan lainnya dengan syarat harus ada proses produksi. (Setyawan S.A, 2000).

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang memuaskan keinginan dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial (William J.Stanton, 1984).

Pengusaha industri bata merah tenaga kerja mauoun modal untuk segala macam penggunaan adalah seorang yang melakukan kegiatan membuat bata merah sebagai bidang usahanya dan perusahaan dan dikelola miliknya (Setyawan sa, 2000).

Perkembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha (Hafsah, M.J. 2004).